

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan. Dengan Pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Selain untuk mengembangkan kemampuan, pendidikan juga berperan penting dalam pembentukan pribadi yang cerdas, bermoral, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan pengertian Pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Pendidikan pasal 1 ayat 1 tahun 2022 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Dengan demikian, mereka dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara”

Sekolah Dasar sebagai tingkatan awal pendidikan formal mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter anak. Hal ini sejalan dengan Nadiem Anwar Makarim (2022: 98) pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang akan diwujudkan melalui upaya dan strategi pelaksanaan profil pelajar Pancasila. Di Sekolah Dasar ada beberapa muatan pelajaran yang akan dipelajari oleh anak, salah satunya ialah pembelajaran P5.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah komponen esensial dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai fundamental Pancasila, mencakup dimensi spiritual dan moral seperti ketakwaan, keberagaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas. Sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek, P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi sesuai dengan konteks lingkungan sekolahnya. Tujuan utamanya bukan sekadar penguasaan teoritis, melainkan mendorong siswa untuk aktif berkontribusi secara nyata dalam masyarakat melalui pengalaman praktis dan bermakna.

Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan mendesak, mengingat kemampuannya untuk membentuk peserta didik menjadi individu cerdas, bermoral, dan berperilaku santun. Hal ini memungkinkan siswa berkontribusi positif baik secara personal maupun sosial dalam lingkup masyarakat yang lebih luas. Karakter dan nilai moral pada generasi emas saat ini merupakan fondasi krusial untuk membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Karakter sendiri merupakan aspek unik dalam diri setiap individu yang tercermin melalui pola pikir, tindakan, dan sikap yang membedakannya dari orang lain. Pembinaan karakter dan moral secara sistematis dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, yang dimulai sejak jenjang pendidikan dasar dalam kerangka kegiatan belajar mengajar yang terencana.

Maksud utama program penguatan pendidikan karakter gotong royong adalah menginternalisasikan nilai-nilai fundamental kebangsaan kepada peserta didik melalui institusi pendidikan. Program ini berfokus pada penanaman nilai-nilai

strategis yang mendorong proses pembelajaran komprehensif, meliputi pemahaman, pengertian, dan praktik konkret. Tujuan akhirnya adalah mentransformasi perilaku, pola pikir, dan cara bertindak masyarakat Indonesia menuju arah yang lebih bermartabat dan berintegritas. Individu dengan kapasitas sosial tinggi memiliki kemampuan untuk membangun jejaring pertemanan yang luas, menjalin interaksi sosial secara efektif, mengintegrasikan diri dengan lingkungan sosialnya, serta memberikan kontribusi positif baik bagi dirinya sendiri maupun komunitas di sekitarnya.

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh sekelompok orang tanpa mengharapkan imbalan untuk mencapai tujuan bersama. Keberadaan gotong royong di masyarakat Indonesia diakui sebagai dasar penting dalam membangun solidaritas sosial. Dalam konteks pendidikan, implementasi prinsip-prinsip gotong royong dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan kolaborasi di antara siswa (Kemendikbud, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong bukan hanya aspek tradisional tetapi juga relevan dalam struktur sosial modern Indonesia.

Dalam konteks pembelajaran P5, keterampilan gotong royong peserta didik menjadi faktor penting dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kerjasama antar siswa, yang pada akhirnya akan mempersiapkan mereka untuk berperan positif dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan aktivitas fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial, di mana siswa belajar menghargai perbedaan, mengembangkan empati, dan memahami dinamika kelompok dengan lebih mendalam. Melalui Pembelajaran P5 siswa diajak untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menyadari bahwa

keberhasilan suatu kegiatan sangat bergantung pada kontribusi setiap individu dalam sebuah tim.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan karakter melalui kegiatan ini membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk guru, yang berperan sebagai mediator untuk memfasilitasi interaksi positif antar peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai gotong royong dalam pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri dan membangun hubungan yang harmonis antar siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Selain itu, pembelajaran yang fokus pada pengembangan karakter seperti ini juga mendukung potensi siswa dalam memahami pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan cerminan dari nilai-nilai masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, penerapan efektif keterampilan gotong royong dalam pembelajaran P5 tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan generasi muda yang bertanggung jawab dan berempati.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 80/I Muara Bulian, pada kelas VI A terdiri dari 20 peserta didik, 11 orang laki-laki dan 9 perempuan. Peneliti memperoleh informasi dari wali kelas VI A SD 80/I Muara Bulian bahwa kemampuan gotong royong peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai kategori penilaian, yaitu sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik. Dimana terdapat peserta didik yang mampu bekerja sama bekerja sama dengan baik, dan ada juga peserta didik yang mampu bermusyawarah dengan baik. Terdapat juga peserta didik yang kurang baik dalam bekerja sama dengan teman, dia lebih suka mengejakan sesuatu sendirian tanpa ada bantuan teman. Terdapat

juga peserta didik yang memiliki rasa empati rendah saat temannya terjatuh bukanya langsung menolong tetapi menertawakan terlebih dahulu.

Kemampuan gotong royong peserta didik kelas IVA SD 80/I Muara Bulian sangat bervariasi. Dari 20 peserta didik 11 peserta didik laki-laki dan 9 peserta didik perempuan terdapat perbedaan dalam kemampuan gotong royong. Variasi ini mencakup kategori penilaian dari sangat baik hingga kurang, menunjukkan adanya kebutuhan untuk penanganan yang berbeda sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk meneliti serta mengetahui lebih lanjut terkait “Kemampuan Gotong Royong Peserta Didik Pada Pembelajaran P5 di SD 80/I Muara Bulian.

1.2 Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan dalam pokok penelitian saja. Untuk memfasilitasi pemahaman yang jelas dan ringkas mengenai tantangan penelitian, ruang lingkup penelitian menetapkan gagasan sentral topik penelitian. Penelitian ini akan membatasi dengan memfokuskan perhatian pada:

1. Pembelajaran P5
2. Sikap Gotong Royong

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah serta identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana kemampuan gotong royong peserta didik di SD 80/I Muara Bulian?”

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan gotong peserta didik kelas IV di SD 80/I Muara Bulian.
2. Mendeskripsikan tingkat keberhasilan pembelajaran P5 terkait dengan kemampuan gotong royong peserta didik.

1.5 Manfaat Penelitian

Kajian ini bertujuan memperluas wawasan tentang kemampuan gotong royong pada siswa kelas IVA Sekolah Dasar dan memperkaya kajian ilmiah terkait penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) . Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan gotong royong siswa di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran strategis kepada pihak sekolah dan tenaga pengajar mengenai kemampuan gotong royong peserta didik.